Hubungan Komunikasi *Acknowledge Introduce Duration Explanation Thank You* (AIDET) dengan Keselamatan Pasien

Yance Komela Sari^{1*}, Nopan Saputra¹, Astilia¹, Dewi Kartika Sari¹

¹Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email: yancekomelasari@staff.unbrah.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Konsep keperawatan anestesi adalah untuk memberikan kenyamanan dan memberikan perawatan sesuai dengan kebutuhan pasien dan untuk mendorong komunikasi antara penata dan pasien. Namun sejauh ini komunikasi antara mahasiswa anestesi dengan pasien masih belum terlaksana dengan baik karena jadwal kerja yang sibuk dan kurangnya tenaga penata anestesi. Salah satu komunikasi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa anestesi adalah komunikasi AIDET (*Acknowledge, Introduce, Duration, Explanation, Thank You*). Komunikasi AIDET merupakan alat komunikasi yang berpusat pada klien. **Tujuan penelitian:** untuk melihat hubungan komunikasi AIDET dengan keselamatan pasien. **Metode:** Rancangan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 – Juli 2024. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan anestesiologi yang praktek klinik di RSI Siti Rahmah Padang yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *total sampling*. **Hasil:** Komunikasi AIDET dapat diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan anestesiologi dengan sangat baik pada saat praktek klinik keperawatan dengan hasil 72,4%. Begitu juga dengan keselamatan pasien yang tercapai penuh 96,6%. Pada penelitian ini diperoleh nilai $p = 0.314$, Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Komunikasi AIDET dengan keselamatan Pasien tidak bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,000 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah. **Kesimpulan:** Meskipun hasil statistik tidak menunjukkan hubungan signifikan, komunikasi AIDET tetap direkomendasikan sebagai komunikasi dalam keselamatan pasien untuk mencegah agar tidak terjadi insiden keselamatan pasien.

Kata kunci : AIDET, anestesi, keselamatan pasien, komunikasi, mahasiswa

Abstract

Introduction: The concept of anesthesia nursing is to provide comfort and care according to the patient's needs and to encourage communication between the caregiver and the patient. However, so far, communication between anesthesia students and patients has not been well implemented due to busy work schedules and a lack of anesthesia staff. One of the communications that anesthesia students can perform is AIDET communication (*Acknowledge, Introduce, Duration, Explanation, Thank You*). AIDET communication is a client-centered communication tool. **Research objective:** to examine the relationship between AIDET communication and patient safety. **Method:** Observational analytical research design with a cross-sectional design. The research was conducted from November 2023 to July 2024. The sample in this study consists of anesthesia nursing students who are undergoing clinical practice at RSI Siti Rahmah Padang, totaling 29 individuals. The sampling for this research was conducted using total sampling. **Result:** AIDET communication can be applied

*by anesthesia nursing students very well during clinical nursing practice with a result of 72.4%. Similarly, patient safety was fully achieved at 96.6%. In this study, a p-value of 0.314 was obtained, indicating that the correlation between AIDET Communication and Patient Safety is not significant. A correlation value of 0.000 indicates a positive correlation with a very weak correlation strength. **Conclusion:** Although the statistical results do not show a significant relationship, AIDET communication is still recommended as a communication method in patient safety to prevent patient safety incidents.*

Keywords : *AIDET, anesthesia, patient safety, communication, students*

I. PENDAHULUAN

Penata anestesi dalam menjalankan tugas sangat diperlukan komunikasi yang efektif. Komunikasi antar anggota tim sangat penting untuk memberikan perawatan medis yang aman dan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Douglas et al (2021) Kegagalan komunikasi yang menyebabkan terjadinya cedera pada pasien (malpraktek anestesi) terjadi sekitar 43%. Penata anestesi diharapkan dapat melakukan komunikasi secara efektif dengan pasien, keluarga, rekan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesalahan medis adalah gangguan komunikasi dalam perawatan pasien¹.

Menurut Kumar et al (2013), 85% kegagalan komunikasi dapat menyebabkan terjadinya stress, 89% tidak memiliki pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Dokumentasi pelatihan keterampilan komunikasi saat ini sangat penting, sehingga penata anestesi harus aktif untuk memperbaiki komunikasi sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada pasien dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis².

Pasien yang akan dianestesi akan menjadi tanggung jawab dokter anestesi dan berkolaborasi dengan penata anestesi. Penata diharapkan dapat memberikan kenyamanan, mengurangi kecemasan dan dapat menjawab pertanyaan apa pun yang ingin ditanyakan oleh pasien. Namun sejauh ini komunikasi antara penata anestesi dengan pasien masih belum terlaksana dengan baik. Selain jadwal kerja yang sibuk, tenaga penata anestesi masih sangat kurang. Masalah ini perlu diatasi dengan melakukan pelatihan keterampilan komunikasi yang juga dapat dilakukan dalam jadwal sibuk.

Mahasiswa keperawatan anesthesiologi merupakan calon penata anestesi. Sebagai mahasiswa keperawatan anestesi, mahasiswa mendapatkan mata kuliah *patient safety*. Mahasiswa mendapatkan materi tentang

komunikasi dalam *patient safety* pada mata kuliah. Komunikasi yang tidak efektif diantara profesional perawatan kesehatan merupakan salah satu penyebab utama kesalahan medis atau ancaman keselamatan dan kerugian pasien. Akar dari kejadian sentinel, 70% disebabkan karena kegagalan komunikasi³.

WHO memperkirakan bahwa lebih dari 200 juta operasi dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia dan sebagian besar pasien bedah mengalami insiden keselamatan pasien, yang lebih dari setengahnya dapat dicegah. Keselamatan pasien dapat ditingkatkan dan potensi kesalahan bedah dapat dikurangi dengan meningkatkan kerja sama tim dan komunikasi dalam operasi. Kesalahan komunikasi berpotensi terjadi setiap 7-8 menit. Ketika komunikasi tidak berjalan dengan efektif maka keselamatan pasien terancam karena kurangnya informasi penting, salah tafsir informasi, informasi yang tidak jelas atau tidak akurat, beberapa komunikasi tanpa kehadiran orang penting seperti keluarga, kesalahan pemberian obat dan ketidakpastian tentang prosedur^{4,5}.

Ketika profesional perawatan kesehatan tidak berkomunikasi secara efektif, keselamatan pasien dapat terancam karena kurangnya informasi penting, salah tafsir informasi, perintah yang tidak jelas melalui telepon, dan perubahan status yang terabaikan.¹

Salah satu komunikasi dalam *patient safety* yang dapat dilakukan oleh penata/mahasiswa anestesi adalah komunikasi AIDET (*Acknowledge, Introduce, Duration, Explanation, Thank You*). Komunikasi AIDET merupakan alat komunikasi yang berpusat pada klien. Komunikasi AIDET dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan komunikasi *Acknowledge Introduce Duration Explanation Thank You* (AIDET) dengan keselamatan pasien pada Mahasiswa

Keperawatan Anestesiologi Universitas Baiturrahmah Padang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Sampel sebanyak 29 orang mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas Baiturrahmah dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner AIDET dan keselamatan pasien yang telah tervalidasi dengan nilai *Cronchbach's alpha* > 0,70. Kuesioner diisi langsung oleh responden di depan peneliti.

Sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik di RSI Siti Rahmah Padang, mahasiswa sudah mendapatkan materi komunikasi *patient safety* pada mata kuliah *patient safety*. Kriteria eksklusi adalah tidak bersedia menjadi responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *gamma* untuk melihat korelasi antara komunikasi AIDET dengan keselamatan pasien

III. HASIL

A. KOMUNIKASI *ACKNOWLEDGE*

Hasil penelitian seperti pada Tabel 1 didapatkan komunikasi *acknowledge* selalu dilakukan mahasiswa dengan persentase 77,4%.

TABEL 1. KOMUNIKASI *ACKNOWLEDGE*

Komunikasi <i>Acknowledge</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kadang-kadang	2	6,9
Sangat sering	6	20,7
Selalu	21	77,4
Total	29	100

B. KOMUNIKASI *Introduce*

Hasil penelitian seperti pada Tabel 2 didapatkan komunikasi *introduce* selalu

dilakukan mahasiswa dengan persentase 44,8%.

TABEL 2. KOMUNIKASI *INTRODUCE*

Komunikasi <i>Introduce</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kadang-kadang	5	17,2
Sangat sering	11	37,9
Selalu	13	44,8
Total	29	100

C. KOMUNIKASI *DURATION*

Hasil penelitian seperti pada Tabel 3 didapatkan komunikasi *duration* kadang-kadang dilakukan mahasiswa dengan persentase 34,5%.

TABEL 3. KOMUNIKASI *Duration*

Komunikasi <i>Duration</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jarang	2	6,9
Kadang-kadang	10	34,5
Sangat sering	8	27,6
Selalu	9	31
Total	29	100

D. KOMUNIKASI *Explanation*

Hasil penelitian seperti pada Tabel 4 didapatkan komunikasi *explanation* sangat sering dilakukan mahasiswa dengan persentase 77,4%.

TABEL 4. KOMUNIKASI *Explanation*

Komunikasi <i>explanation</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kadang-kadang	3	10,3
Sangat sering	16	55,2
Selalu	10	34,5
Total	29	100

E. KOMUNIKASI *Thank*

Hasil penelitian seperti pada Tabel 5 didapatkan komunikasi *thank* selalu dilakukan mahasiswa dengan persentase 44,8%.

TABEL 5. KOMUNIKASI Thank

Komunikasi Thank	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jarang	2	6,9
Kadang-kadang	11	37,9
Sangat sering	3	10,3
Selalu	13	44,8
Total	29	100

F. KOMUNIKASI Aidet

Hasil penelitian seperti pada Tabel 6 didapatkan komunikasi AIDET sangat baik dilakukan mahasiswa dengan persentase 72,4%.

TABEL 6. KOMUNIKASI Aidet

Komunikasi AIDET	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	21	72,4
Baik	6	20,7
Cukup	2	6,9
Total	29	100

G. KESELAMATAN PASIEN

Hasil penelitian seperti pada Tabel 7 didapatkan keselamatan pasien tercapai penuh dengan persentase 96,6%.

TABEL 7. KESELAMATAN PASIEN

Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpenuhi separuh	1	3,4
Tercapai penuh	28	96,6
Total	29	100

H. HUBUNGAN KOMUNIKASI AIDET DENGAN KESELAMATAN PASIEN

Hasil penelitian seperti pada Tabel 8 didapatkan persentase komunikasi AIDET sangat baik dengan keselamatan pasien tercapai penuh 95,2 % . Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.314$, Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Komunikasi AIDET dengan keselamatan Pasien tidak bermakna. Nilai korelasi sebesar 0,000 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah.

TABEL 8. HUBUNGAN KOMUNIKASI AIDET DENGAN KESELAMATAN PASIEN

		KESELAMATAN PASIEN		KOEFSISI EN KORELASI	NILAI P
		TERPENUHI SEPARUH	TERCAPAI PENUH		
KOMUNIKASI AIDET	SANGAT BAIK	1(4,8)	20 (95,2)	0,000	0,314
	BAIK	0(0)	6(100)		
	CUKUP	0(0)	2(100)		
TOTAL		1(3,4)	28(96,6)		

IV. PEMBAHASAN

Mahasiswa keperawatan anestesiologi telah melakukan Komunikasi AIDET ini dengan sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Panchuay (2023) menyatakan bahwa komunikasi AIDET ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antara perawat, professional kesehatan dan pasien. ⁶ Hubungan antara penata anestesi dengan pasien sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan anestesi. Komunikasi yang baik dapat membina hubungan saling percaya antara penata dan pasien, walaupun pertemuan singkat dan hanya berlangsung beberapa menit dan fokus untuk melakukan asuhan kepada pasien.

Hubungan perawat dan pasien terdiri dari tiga fase yaitu fase orientasi, kerja dan terminasi. Pada fase orientasi waktu sangat singkat dan pasien menyadari bahwa mereka memerlukan bantuan dan mereka beradaptasi dengan lingkungan baru. Saat yang bersamaan penata memperkenalkan diri dan mulai memberikan informasi tentang pasien. Selama fase singkat ini, terbentuk kepercayaan dan hubungan baik mulai berkembang antara penat dengan pasien. Penata menjamin privasi ketika berbicara dengan pasien dan memberikan perawatan serta menghormati nilai-nilai, keyakinan dan batasan pribadi pasien.

Komunikasi AIDET, dimulai dari (1) mengucapkan salam dan menyapa pasien dengan kontak mata, tersenyum dan menyapa keluarga yang ada dalam ruangan. (2) Perkenalkan diri dengan nama dan peran yang dilakukan dalam perawatan pasien. (3) Perkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tindakan yang dilakukan. (4) Jelaskan langkah demi langkah tindakan yang dilakukan dan jawab pertanyaan pasien, (5)

Akhir pertemuan, ucapkan terima kasih kepada pasien dan tanyakan apakah ada yang diperlukan sebelum pergi meninggalkan pasien. Jika ada anggota keluarga yang hadir, ucapkan terima kasih kepada mereka karena telah memberikan support kepada pasien.⁷

Komunikasi AIDET ini merupakan komunikasi yang berpusat pada pasien. Dalam penelitian sebelumnya, Komunikasi AIDET dapat mengurangi kecemasan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien selama perawatan. Pendidikan pra operasi dan pasca operasi juga dapat mengurangi kecemasan pasien⁷. Hasil Analisa peneliti, mahasiswa dapat melakukan Komunikasi AIDET dengan sangat baik karena mahasiswa telah mendapatkan materi komunikasi AIDET ini dan telah melakukan simulasi komunikasi ini. Selain itu, komunikasi ini juga sering dilakukan mahasiswa pada saat melakukan praktikum di kampus sehingga mahasiswa sudah terbiasa dengan komunikasi AIDET ini.

Pada penelitian ini, keselamatan pasien tercapai penuh yaitu 96,6%. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa keperawatan anestesiologi telah memahami dengan baik tentang keselamatan pasien dan telah menerapkannya pada saat praktek klinik keperawatan. Hal ini juga dibuktikan dengan tidak adanya keluhan dari RS tentang kesalahan mahasiswa yang dapat mengancam keselamatan pasien. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhah (2022), bahwa keselamatan pasien tercapai penuh 100% di RSUD DR. R. Koesma Keselamatan pasien adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan aman⁸.

Perawatan kepada pasien berpotensi menimbulkan bahaya yang dapat disebabkan oleh kesalahan manusia atau kesalahan sistem yang dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan. Kesalahan manusia dapat berupa kelalaian yang dapat membahayakan pasien seperti kesalahan dalam pemberian obat. Kesalahan dapat juga terjadi secara tidak kebetulan seperti pasien menerima obat yang dikontraindikasikan tetapi tidak mengalami reaksi obat yang dapat mengancam keselamatan pasien, seorang tenaga kesehatan mengidentifikasi kesalahan sebelum memberikan obat atau obat yang diberikan overdosis namun

ditemukan lebih awal dan diatasi dengan segera. Insiden keselamatan pasien dapat menyebabkan cedera, kecacatan bahkan dapat menimbulkan kematian pada pasien⁹. Petugas kesehatan dapat mengurangi insiden keselamatan pasien dengan cara menerapkan aturan dan kebijakan keselamatan pasien serta meningkatkan kualitas perawatan pasien.

Sasaran keselamatan pasien ini terdiri dari identifikasi pasien, meningkatkan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat yang perlu diwaspadai, dan mengurangi resiko infeksi. Mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik di rumah sakit akan terlibat dalam memberikan pelayanan kepada pasien untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh akademik. Hal ini dapat beresiko terhadap keselamatan pasien. Oleh karena itu mahasiswa akan diberikan pembelajaran di akademik terkait kompetensi yang akan di capai dan *patient safety*. Selain itu mahasiswa ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien berada dalam pengawasan petugas rumah sakit. Sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan efektif dan aman.

Pendidikan yang diperoleh dalam keselamatan pasien merupakan komponen penting dari sistem pelayanan kesehatan yang berkontribusi pada pengembangan budaya keselamatan pasien. Hal ini membiasakan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendeteksi dan mengurangi potensi risiko, mencegah kesalahan, dan memastikan kesejahteraan pasien. Keselamatan pasien dapat ditingkatkan dengan menerapkan budaya keselamatan pasien dan membangun kolaborasi serah terima dan keterbukaan dalam komunikasi¹⁰.

Keselamatan pasien penting untuk menjaga kepercayaan antara pasien dan penyedia layanan kesehatan. Pasien cenderung lebih percaya pada sistem pelayanan kesehatan jika mereka merasa nyaman dan aman selama menjalani pelayanan kesehatan.

Korelasi komunikasi AIDET dengan keselamatan Pasien tidak bermakna dengan nilai $p = 0.314$. Nilai korelasi sebesar 0,000 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah. Namun jika dilihat

dari hasil komunikasi AIDET yang sangat baik dan keselamatan pasien tercapai dengan penuh dapat disimpulkan bahwa komunikasi ini berperan penting dalam keselamatan pasien. Menurut Analisa peneliti, korelasi komunikasi AIDET dengan keselamatan Pasien tidak bermakna dapat disebabkan karena jumlah sampel yang sedikit dan keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan di RS di bimbing oleh perseptorship. Sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengawasan perseptorship atau penata yang bertugas pada saat itu. Sementara itu komunikasi yang sangat baik, namun keselamatan pasien tercapai separuh bisa disebabkan karena faktor pengetahuan dan sikap dari individu tersebut. Faktor yang mempengaruhi sikap keselamatan pasien seperti kelelahan fisik dan psikologis dan pengetahuan yang didapat¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwanti (2022), menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat digunakan untuk meningkatkan budaya keselamatan pasien yang baik di rumah sakit¹². Hal ini juga didukung oleh *literature review* yang dilakukan oleh Maulida (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan komunikasi yang efektif dapat mendukung peningkatan keselamatan pasien di seluruh unit perawatan pasien yang ada, khususnya di unit gawat darurat yang juga merupakan bagian dari unit pelayanan yang ada di rumah sakit¹³.

Menurut penelitian Kun Fu (2020) Penerapan mode komunikasi AIDET pada layanan keperawatan operasi katarak dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan pasien dari perawatan dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan perawatan⁷. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Braverman (2015), Komunikasi AIDET dapat meningkatkan nilai-nilai komunikasi yang baik dan keterampilan interpersonal untuk meningkatkan keunggulan layanan kesehatan¹⁴.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi AIDET dapat diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan anesthesiologi dengan sangat baik pada saat praktek klinik keperawatan dengan hasil 72,4%. Begitu juga dengan keselamatan pasien yang tercapai penuh 96,6%. Walaupun secara

statistik tidak menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara komunikasi AIDET dengan keselamatan pasien. Komunikasi AIDET diharapkan dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien sehingga terbina hubungan yang baik antara pasien dan tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Douglas RN, Stephens LS, Posner KL, et al. Communication failures contributing to patient injury in anaesthesia malpractice claims☆. *Br J Anaesth*. 2021;127(3):470-478. doi:10.1016/j.bja.2021.05.030
- [2]. Kumar M, Chawla R. Communication skills and anesthesiologists. *Anesth essays Res*. 2013;7(2):145-146. doi:10.4103/0259-1162.118938
- [3]. Dingley C, Daugherty K, Derieg MK, Persing R. Improving Patient Safety Through Provider Communication Strategy Enhancements. *Adv Patient Saf New Dir Altern Approaches (Vol 3 Perform Tools)*. 2008;3:1-18. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21249923>.
- [4]. O'Daniel M, Rosenstein AH. Professional communication and collaboration. In: *The Keys to Effective Schools: Educational Reform as Continuous Improvement, Second Edition*. ; 2007:51-66. doi:10.4135/9781483329512.n4
- [5]. Nedelcu CM, Niculiã OO, Nedelcu V, et al. Effective communication and patient safety among nurses in perioperative settings: a best practice implementation project. *JBI Evid Implement*. 2022;20:S3-S14. doi:10.1097/XEB.0000000000000316
- [6]. Panchuay W, Soontorn T, Songwathana P. Exploring nurses' experiences in applying AIDET framework to improve communication skills in the emergency department: A qualitative study. *Belitung Nurs J*. 2023;9(5):464-470. doi:10.33546/bnj.2789
- [7]. Fu K, Li S, Lu S. Application and effect evaluation on Acknowledge-Introduce-Duration-Explanation-Thank you (AIDET) communication mode in cataract daytime operation nursing. *Ann Eye Sci*. 2020;5:12-12. doi:10.21037/aes.2020.03.01
- [8]. Farhah T. Hubungan Demografi Tenaga Kefarmasian dengan Pelaksanaan Patient Safety di RSUD DR. R. Koesma Berdasarkan SNARS 2018 Edisi 1.1. 2022:1-80.
- [9]. Aspden P, Corrigan JM, Wolcott J, Erickson SM. *Patient Safety:: Achieving a New Standard for Care Editors, Committee on Data Standards for Patient Safety*. Vol 550.; 2004.

- <http://www.nap.edu/catalog/10863.html>.
- [10]. Mistri IU, Badge A, Shahu S. Enhancing Patient Safety Culture in Hospitals. *Cureus*. 2023;15(12):1-7. doi:10.7759/cureus.51159
- [11]. Kurniadi Z, M. Noer R, Suangga F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pasien Oleh Perawat Di Rumah Sakit X Di Tanjungpinang. *War Dharmawangsa*. 2023;17(4):1473-1481. doi:10.46576/wdw.v17i4.3802
- [12]. Irwanti F, Guspianto G, Wardiah R, Solida A. Hubungan Komunikasi Efektif dengan Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi. *J Kesmas Jambi*. 2022;6(1):32-41. doi:10.22437/jkmj.v6i1.15551
- [13]. Maulida S, Damaiyanti M. Hubungan sKomunikasi dengan Keselamatan Pasien pada Perawat di IGD Rumah Sakit : Literature Review. *Borneo Student Res*. 2021;3(1):373-379.
- [14]. Braverman AM, Kunkel EJ, Katz L, et al. Do I Buy It? How AIDET™ Training Changes Residents' Values about Patient Care. *J Patient Exp*. 2015;2(1):13-20. doi:10.1177/237437431500200104